



METODE MAPAN

Menggagas Metode Baru Menulis Huruf Arab Lebih Singkat

Dayudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru Kota Bandung
Email: dayudin@uinsgd.ac.id

Ateng Rohendi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru Kota Bandung
Email: atengrohendi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah menulis Arab. Kemampuan menulis Arab ditunjang oleh kemampuan menuliskan huruf-huruf secara baik dan benar. Semakin baik menulis huruf Arab akan berdampak pada kualitas, akurasi dan keindahan tulisan Arab. Kemampuan menulis huruf Arab di kalangan para pelajar dan mahasiswa Islam bahkan mahasiswa jurusan Bahasa Arab, rata-rata rendah dan tidak memenuhi standar. Hal ini berdampak pada lemahnya kemampuan Bahasa Arab yang baik dan benar. Penelitian pada mahasiswa semester awal di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan bahwa para mahasiswa masih mengalami kesulitan menuliskan huruf-huruf Arab dengan baik. Kesulitan itu disebabkan faktor-faktor sebagai berikut: *Pertama*, ketidakbiasaan mahasiswa menulis kalimat dalam bahasa Arab. *Kedua*, ketidakbiasaan menulis dari arah sebelah kanan dengan kekhasan huruf-huruf Arab yang memerlukan keahlian tersendiri. *Ketiga*, lemahnya persyaratan kemampuan Bahasa Arab dan test menulis Arab dalam test masuk penerimaan mahasiswa baru jurusan Bahasa Arab. Berdasarkan rumusan-rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggagas sebuah metode baru dalam menuliskan huruf-huruf Arab secara lebih efektif melalui pendekatan anatomi huruf sehingga mempermudah dan memperlancar pembelajaran tulisan Arab. Metode baru ini diberi nama Metode Mapan yang membedah secara anatomis struktur huruf Arab dengan memisahkan huruf-huruf tersebut berdasarkan huruf lepas, huruf sambung, huruf variasi, tanda baca, dan angka untuk menciptakan kemudahan menulis Arab sehingga dirasakan lebih efektif, lebih mudah, benar secara metodologis dan indah secara estetis. Dampak psikologis dari temuan penelitian ini diharapkan menimbulkan kegemaran menulis Arab yang selama ini dianggap sulit.

Abstract

One aspect of learning Arabic is writing Arabic. The ability to write Arabic is supported by the ability to write letters properly and correctly. The better writing of Arabic letters will have an impact on the quality, accuracy and beauty of Arabic writing. The ability to write Arabic letters among Islamic students, even students majoring in Arabic, are on average low and do not meet the standards. This has an impact on the weak and good ability of Arabic. Research on early semester at the Arabic Language and Literature Department of the Faculty of Adab and Humanities at UIN Sunan Gunung Djati Bandung showed that students were still having difficulty writing Arabic letters properly. The difficulty is due to the following factors: First, the unfamiliarity of students writing sentences in Arabic. Second, the

unfamiliarity of writing from the right side with the peculiarities of Arabic letters that require their own expertise. Third, weak Arabic language ability requirements and Arabic writing tests in the entrance test for admissions to Arabic majors. This study initiated a new method of writing Arabic letters more effectively through the anatomical approach of letters to facilitate the learning of Arabic writing. This new method is named *Metode Mapan* which dissects anatomically the structure of Arabic letters by separating the letters based on loose letters, connecting letters, variations in letters, punctuation marks, and numbers to create ease of Arabic writing so that more effective, easier, methodologically correct and aesthetically beautiful. The psychological impact of the findings of this study is expected to lead to a penchant for Arabic writing which has been considered difficult.

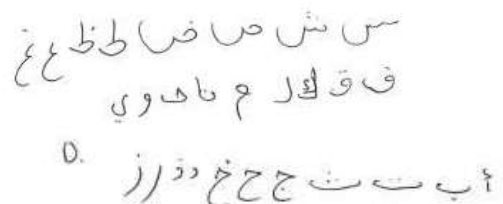
A. Pendahuluan

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa di seluruh Program Studi (Jurusan) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung adalah mata kuliah bahasa Arab. Mata kuliah ini merupakan suatu mata kuliah yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif mahasiswa UIN terhadap bahasa Arab baik secara *reseptif* maupun secara *produktif*.¹ Dengan kata lain, bahwa mahasiswa UIN SGD, dengan mengikuti mata kuliah ini, diharapkan dapat menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa Arab baik aspek *al-hiwār* (dialog), aspek *al-qawā'id* (struktur), aspek *al-qirā'ah* (membaca), serta aspek *al-kitābah* (menulis) secara baik dan benar.

Mata kuliah bahasa Arab disajikan pada semester pertama dan kedua. Disajikannya mata kuliah bahasa Arab pada semester pertama, mengandaikan bahwa seluruh mahasiswa baru UIN SGD Bandung telah memiliki kemampuan baca tulis Arab yang memadai. Namun pada kenyataannya tidak demikian. Masih banyak mahasiswa baru UIN SGD yang belum memiliki

kemampuan itu. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, test PMB yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi testnya; dihapusnya psikotest; dan nilai kelulusan adalah nilai kumulatif tests. Kondisi ini, dapat menyebabkan terdapat beberapa mahasiswa baru tidak memahami bahasa Arab. Bahkan dengan sistem *Computer-Base Test* (CBT), sangat dimungkinkan banyak mahasiswa baru yang hanya bisa membaca bahasa Arab tanpa bisa menulis huruf Arab.

Hasil *placement test* yang diberikan kepada mahasiswa baru Fakultas Adab dan Humaniora, menunjukkan bahwa kemampuan beberapa mahasiswa baru fakultas ini sangat lemah. Kelemahan itu sangat menonjol pada aspek menulis. Bahkan menulis pada level yang paling bawah, yaitu level penulisan huruf. Berikut adalah beberapa contoh tulisan mahasiswa baru Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung.



س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن ه و ي
أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز

¹ Yang dimaksud dengan *reseptif* adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan, sedangkan yang

dimaksud dengan kemampuan *produktif* adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.



ض ط ع غ ف ق ك ل م ن و ه ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص
 ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١)
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٢)
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٣)
 ا ب ت ث ج ح خ د
 ذ ر ز س ش ص
 ط ظ ع غ ف ق ك ل
 م ن و ه ا ب ت
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٤)
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٥)
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٦)
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٧)
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٨)
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٩)
 ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س
 ش ص ض ط ظ ع غ
 ف ق ك ل م ن و ه ا ب ت

٥. ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز
 س ش ص ض ط ظ ع غ
 ف ق ك ل م ن و ه ا ب ت

Tulisan di atas menggambarkan betapa lemahnya kemampuan tulis beberapa mahasiswa baru UIN SGD Bandung. Tidak heran jika beberapa dosen bahasa Arab mengeluhkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa semester pertama. Kondisi ini jika dibiarkan tanpa upaya untuk memperbaikinya, akan berlanjut hingga para mahasiswa menjadi sarjana bahkan mungkin hingga mereka terjun ke masyarakat.

Upaya untuk menangani kondisi di atas, adalah pembekalan pengetahuan (matrikulasi) menulis huruf Arab kepada mahasiswa baru UIN SGD Bandung sebelum dimulai perkuliahan. Untuk upaya ini tentu dibutuhkan sebuah perencanaan (kurikulum) yang matang. Oleh sebab itu, sebuah penelitian dengan judul “Aplikasi Metode Mapan dalam Pembelajaran Huruf Arab bagi Pemula di Kalangan Mahasiswa” dilakukan untuk mendapatkan materi yang efektif dan efisien.

Penelitian ini berangkat dari penelitian hipotetik yang dilakukan oleh Dayudin dan Bambang Samsul Arifin (2016) dengan judul *Model Pembelajaran Anatomis dalam Pembelajaran Menulis Arab Bagi Mahasiswa*. Penelitian Dayudin dan Bambang ini menghasilkan sebuah model pembelajaran

menulis huruf Arab yang dinamai Metode Mapan². Berdasarkan pendekatan anatomis, Dayudin dan Bambang mengelompokkan materi pembelajaran huruf Arab menjadi beberapa kelompok berikut³:

1. Huruf lepas standar. Kelompok ini mencakup: (1) alif, (2) kaf, (3) dal/dza, (4) Ha/ta marbutah, (5) ba/ta/tsa, (6) fa, (7) nun, (8) qaf, (9) lam, (10) ra/zay, (11) waw, (12) shad/dlad, (13) tha/zha, (14) sin/syin, (15) mim (pendek), (16) hamzah, (17) ya, (18) ‘ain/ghain, (19) jim/h/kha.
2. Kelompok tanda baca yang mencakup: (1) fathah, kasrah, tanwin fathah/kasrah; (2) dlamah dan tanwin dlamah; (3) sukun; (4) syiddah.
3. Huruf Sambung dasar (standar). Kelompok ini mencakup: (1) ba/ta/tsa, nun, dan ya awal; (2) ba/ta/tsa, nun, dan ya akhir (sambungan dua huruf); (3) ba/ta/tsa, nun, dan ya tengah; (4) ba/ta/tsa, nun, dan ya berangkai (empat gigi); (5) alif akhir; (6) kaf akhir; (7) lam akhir; (8) dal/dza akhir; (9) Ha Akhir/Ta marbutah akhir; (10) ra/zay akhir; (11) waw akhir; (12) sin/syin awal dan tengah, (13) sin/syin akhir; (14) shad/dlad awal dan tengah, (15) Shad akhir; (16) ta/zha awal, tengah dan akhir; (17) lam awal, (18) lam tengah; (19) kaf awal, (20) kaf tengah; (22) ‘ain awal, (23) ‘ain tengah, (24) ‘ain akhir; (25) fa dan qaf awal (26) fa dan qaf tengah; (27) fa akhir; (28) qaf akhir;

(29) Ha awal, (30) Ha tengah; (31) mim awal dan tengah, (32) Mim akhir; (33) jim/ha/kha awal dan tengah (34) Jim/ha/kha akhir; (35) lam alif.

4. Kelompok Huruf Lepas Variasi. Kelompok ini mencakup: (1) ba/ta/tsa, nun, sin/syin, dan shad/dlad; (2) ya; (3) lam; (4) kaf zinady; (5) ra (sulusi) muallaq; (6) lam alif;
5. Kelompok Huruf Sambung Variasi. Kelompok ini mencakup (1) ba awal plus sin/syin, shad/dlad, dan ya; (2) ba awal plus jim/ha/kha dan mim; (3) lam awal plus jim/ha/kha; (4) ha tengah
6. Kelompok angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RND seperti yang disarankan oleh Nana Saodih Sukmadinata.⁴ Merujuk pada saran Sukmadinata, penelitian ini merupakan uji produk (metode Mapan) dengan sampel terbatas (mahasiswa baru FAH). Penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat *applied research*. Tujuan utama penelitian ini adalah menemukan sebuah model pembelajaran menulis bagi kegiatan matrikulasi di kampus UIN SGD Bandung. Outcome yang diharapkan adalah sebuah modul pembelajaran menulis huruf Arab bagi mahasiswa baru UIN SGD Bandung.

Berdasarkan penelitian Dayudin dan Bambang, terdapat 78 bentuk huruf dan angka Arab yang harus diajarkan kepada para

² Mapan singkatan dari Menulis huruf Arab Pendekatan Anatomis.

³ Lihat Dayudin dan Bambang Samsul Arifin, Metode Mapan, Cara Cepat dan Mudah Menulis Huruf Arab, Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

⁴ Lihat Nana Saodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Rosdakarya, 164-182



pembelajar pemula. Padahal waktu yang tersedia hanya empat atau lima hari.⁵ Guna mendapatkan **alokasi materi (modul?)** yang ideal, penelitian ini dilakukan dalam bentuk paket latihan (eksperimen). Eksperimen (paket latihan) dilakukan tiga kali. Setiap paket dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan dengan durasi 100 menit. Jumlah peserta paket 25 orang. Eksperimen terakhir menghasilkan alokasi materi di bawah ini.

B. Pembahasan

Dari hasil aplikasi metode Mapan ini, dapat dikemukakan beberapa hal berikut:

1. Huruf Lepas (Satuan)

Terdapat perbedaan jumlah materi huruf lepas antara penelitian Dayudin dan Bambang (2016) dengan hasil penelitian Dayudin dan Ateng R (2018). Dalam penelitian Dayudin dan Bambang (2016), jumlah huruf lepas sebanyak 19 bentuk. Sedangkan dalam penelitian Dayudin dan Ateng R (2018), berjumlah 21 huruf. Jumlah 21 ini berdasarkan pada jumlah huruf Arab yang dipakai di dalam Alquran. Bahwa jumlah huruf Arab adalah 32 huruf, yaitu:

Dalam jumlah 32 ini terdapat huruf-huruf yang bentuknya sama, yang pembedanya hanya titik saja, seperti: *ba-ta-tsa, jim'-ha, kha, ra-zay* dll. Jika bentuk-bentuk yang sama itu dianggap satu, maka jumlah seluruhnya adalah 21 huruf/bentuk, yaitu:

Perbedaan kedua terletak dalam susunan (urutan) huruf. Dalam susunan Dayudin dan Bambang, *pertama* nun dan qaf diletakkan sebelum ra dan wau; *Kedua* mim

diletakkan sebelum hamzah, dan *ketiga* hamzah diletakkan sebelum ya. Sedangkan dari hasil aplikasi, huruf Arab lepas disusun sebagai berikut:

⁵ Waktu ini adalah jeda antara kegiatan orientasi mahasiswa baru dengan awal perkuliahan

Jumlah ini sekaligus menggambarkan susunan materi pembelajaran huruf lepas metode Mapan.

2. Huruf Sambung

Sebagaimana sudah dimaklumi, bahwa dalam bahasa Arab, selain terdapat huruf lepas, terdapat pula huruf sambung awal, sambung tengah dan sambung akhir. Jika ke 21 huruf standar di atas dikalikan 3 (sambung awal, tengah, dan akhir), maka jumlah huruf sambung itu sebanyak 63 bentuk. Ini berarti terdapat 63 bentuk sambung standar yang harus disampaikan dalam pembelajaran huruf sambung. Namun, pada kenyataannya jumlah itu tidak sebanyak itu, karena:

- 1) alif, dal, ra mursal, ra muallaq, dan wau tidak memiliki bentuk sambung awal dan tengah ($5 \times 2 = 10$);
- 2) hamzah tidak memiliki bentuk sambungan sama sekali ($1 \times 3 = 3$);
- 3) terdapat huruf-huruf yang tidak mengalami perubahan bentuk sama sekali ketika menjadi huruf sambung, yaitu: (1) tha awal, (2) tha tengah, (3) tha akhir, (4) jim akhir, (5) ra mursal akhir, (6) ra muallaq akhir, (7) sin akhir, (8) shad akhir, (9) qaf akhir, (10) lam akhir, (11) mim pendek akhir, (12) mim panjang akhir, (13) nun akhir, dan (14) wau akhir.

Dengan demikian, jumlah 63 di atas, jika dikurangi 10, dikurangi 3, dan dikurangi 14 menjadi 36. Jumlah 36 ini pun masih bisa dikurangi oleh:

- 1) bentuk-bentuk yang sama antara bentuk sambung awal dengan sambung tengahnya. Jumlahnya sebanyak 7 bentuk, yaitu huruf: (1) jim tengah, (2) sin tengah, (3) shad tengah, (4) kaf tengah, (5) mim pendek tengah, dan mim panjang tengah. ($36 - 6 = 30$);
- 2) huruf yang sambungan awal dan tengahnya sama dengan huruf lain sebanyak 7 bentuk, yaitu: (1) nun awal, (2) nun tengah, (3) ya awal, (4) ya tengah, (5) qaf awal, (6) qaf tengah, dan (7) mim panjang tengah.

Dengan demikian, 36 bentuk dikurangi 6 dan dikurangi 7 menjadi 23 bentuk.

Dari hasil pengurangan di atas, maka materi bentuk sambung yang perlu diajarkan adalah sebanyak 23 bentuk, yaitu: (1) alif akhir, (2) ba awal, (3) ba tengah, (4) ba akhir, (5) jim awal, (6) dal akhir, (7) sin awal, (8) shad awal, (9) 'ain awal, (10) 'ain tengah, (11) 'ain akhir, (12) fa awal, (13) fa tengah, (14) fa akhir, (15) kaf awal, (16) kaf akhir, (17) lam awal, (18) lam tengah, (19) mim pendek awal, (20) ha awal, (21) ha tengah, (22) ha akhir, dan (23) ya akhir.

Secara anatomis, dalam jumlah 23 bentuk ini, terdapat bentuk-bentuk yang perubahan dari bentuk lepas ke bentuk sambungnya sangat ekstrim/radikal sehingga tidak tampak lagi bentuk lepasnya, dan terdapat juga bentuk-bentuk yang hanya mengalami sedikit perubahan.

Di antara huruf sambung yang hanya mengalami sedikit perubahan dari bentuk lepasnya adalah huruf berikut: (1) alif akhir, (2) ba awal, (3) ba tengah, (4) ba akhir, (5) jim awal, (6) dal akhir, (7) sin awal, (8) shad awal, (9) 'ain awal, (10) fa awal, (11) kaf akhir, (12) lam awal,



(13) mim awal, (14) ya akhir. Ini terdapat 14 bentuk.

Adapun huruf sambung yang mengalami perubahan ekstrim adalah: (1) ‘ain tengah, (2) ‘ain akhir, (3) fa tengah, (4) fa akhir, (5) kaf awal, (6) ha awal, (7) ha tengah, (8) ha akhir, dan (9) mim panjang awal. Namun karena kepala ‘ain akhir sama dengan kepala ‘ain tengah dan kepala fa akhir sama dengan kepala fa tengah, maka jumlah huruf yang bentuk lepasnya berbeda dengan bentuk sambungnya berjumlah 7 bentuk, yaitu (1) ‘ain tengah, (2) fa tengah, (3) kaf awal, (4) ha awal, (5) ha tengah, (6) ha akhir, dan (7) mim panjang awal.

Namun berdasarkan anatomi dan tingkat kesulitan penulisan, huruf-huruf sambung ini dibagi menjadi dua kelompok dan diajarkan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan kelima, kelompok huruf sambunya yang jadi pokok bahasan adalah: (1) Ba/ta/tsa awal, (2) Ba/ta/tsa akhir, (3) Ya akhir, (4) Ba/ta/tsa tengah, (5) Sin/syin awal (tengan), (6) Shad/dlad awal (tengah), (7) Mim awal (tengah), (8) Dal/dza akhir, (9) Ha akhir, (10) Alif akhir, (11) Kaf akhir, (12) Lam tengah, (13) Lam awal

Sedangkan materi ajar pertemuan keenam adalah: (1) Kaf awal (tengah), (2) Fa awal, (3) Fa tengah, (4) Fa akhir, (5) Ha awal, (6) Ha tengah, (7) ‘ain/ghain awal, (8) ‘ain/ghain tengah, (9) ‘ain/ghain akhir, (10) Jim/ha/kha awal dan tengah

Berdasar pada pertimbangan di atas, materi ajar huruf sambung diklasifikasi sebagai berikut.

1) Kelompok I, mencakup huruf-huruf berikut: (1) tha awal, (2) tha tengah, (3) tha akhir, (4) jim akhir, (5) ra mursal akhir, (6) ra muallaq akhir, (7) sin akhir, (8) shad akhir, (9) qaf akhir, (10) lam akhir, (11) mim pendek akhir, (12) mim panjang akhir, (13) nun akhir, dan (14) wau akhir.

2) Kelompok II, mencakup huruf-huruf berikut: (1) Ba/ta/tsa awal, (2) Ba/ta/tsa akhir, (3) Ya akhir, (4) Ba/ta/tsa tengah, (5) Sin/syin awal (tengan), (6) Shad/dlad awal (tengah), (7) Mim awal (tengah), (8) Dal/dza akhir, (9) Ha akhir, (10) Alif akhir, (11) Kaf akhir, (12) Lam tengah, (13) Lam awal

3) Kelompok III, mencakup huruf-huruf berikut: (1) Kaf awal (tengah), (2) Fa awal, (3) Fa tengah, (4) Fa akhir, (5) Ha awal, (6) Ha tengah, (7) ‘ain/ghain awal, (8) ‘ain/ghain tengah, (9) ‘ain/ghain akhir, (10) Jim/ha/kha awal dan tengah.

3. Tanda Baca

Harokat yang diajarkan dalam metode Mapan adalah: fathah, kasrah, dlamah, tanwin fathah, tanwin kasarrah, tanwin dlamah, sukun dan syiddah.

4. Huruf Varasi

Huruf variasi ini mencakup huruf lepas dan sambung. Huruf lepas variasi terdiri atas

huruf: Ba/Ta/Tsa, dan Fa, Nun, Qaf, Ya, Sin/Syin/Syin, Shad/Dlad, Kaf, dan lam. Sedangkan huruf sambung variasi terdiri atas: Variasi Nabrah Ba/Ta/Tsa, Nun, dan Ya Awal dan tengah. Kaf, lam, mim dan Ha.

5. Angka Arab

Angka Arab yang diajarkan adalah;

١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩

C. Proses Pembelajaran

1. Huruf Lepas

Dalam pembelajaran huruf lepas, materi disusun sebagai beikiut.

ا ك ده ب ف ر و ن ق ل ص ط ص ي ع ح م م س

1. Alif (ا).

Alif adalah garis tegak agak miring ke kiri sekitar 85°. Jika ditulis menggunakan pena kaligrafi khusus, tinggi alif sama dengan empat hingga lima titik belah ketupat dari pena yang digunakan. Sedangkan bila ditulis dengan pena/pensil biasa, tigginya disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam metode Mapan, huruf alif diajarkan paling awal dengan pertimbangan bahwa alif menjadi standar ukuran huruf yang lain. Sebagai huruf pertama dan menjadi patokan huruf yang lain, proses pembelajaran alif didominasi oleh instruktur. Dengan kata lain instruktur menjelaskan bentuk, ukuran, serta cara penulisan alif.

2. Kaf (ك).

Kaf terdiri dari empat bagian, yaitu: (1) bagian yang berbentuk alif (tegak miring), (2) bagian yang berbentuk garis datar (terlentang), (3) hamzah kaf, dan (4) *hilyah* (*tarwiys*). Hilyah

ini dalam tulisan biasa (*kitabah i'tiyadiyah*) sering diabaikan.

Dalam metode Mapan, kaf diajarkan setelah alif. Selain karena -dalam buku-buku kaligrafi⁶- kaf diajarkan setelah alif, juga karena kaf pada hakikatnya adalah dua buah alif yang diberi hamzah. Kedua buah alif dimaksud adalah bagian badan kaf yang berdiri (vertikal), dan bagian kaf yang terlentang (horizontal). Untuk pembuatan hamzah kaf, Metode Mapan memanfaatkan cara penulisan huruf s latin (ukuran kecil). Dan untuk penulisan hilyah, memanfaatkan cara pembuatan anak panah. Dalam tulisan biasa (*kitabah i'tiyaiyyah*) hilyah ini sering diabaikan.



Dalam proses pembelajaran kaf, instruktur memandu peserta untuk: *pertama* membuat alif; *kedua* membuat alif terlentang dari ujung bawah alif; dan *ketiga* membuat huruf s de tengah badan kaf.

3. Dal dan Dzal (ذ).


⁶ Lihat D. Sirojuddin AR, *Belajar Kaligrafi*. Jilid 2; *Belajar Kaligrafi*. Jilid 3 Darusl Ulum Press, Jakarta; Muhammad Ibrahim Mahmud, *Ajmal al-Namadzij li Dirasah Tahsin Khath al-Naskhi*. Almu'assasah al'faniyyah, 1990; *Mizan al-Khath al-'Araby Khat al-Naskhi al-Mushafi* karya Abbas Shakir Joudi; Mahdi Sayyid Mahmud, *Kaifa Tata'allam al-khat al-araby, naskh, riq'ah, tsuluts, farisi:*


maktabatul Qura'an, Kairo; da, Bal'ied Hamidy, *al-thariqah al-hamidiyah fi tahsiini al-kitabah al-'itiyadiyyah (modul)*, Capetown Aprika Selatan, 2012.






Dal lepas terdiri atas dua bagian, yaitu bagian awal (depan) berupa garis lengkung (), dan bagian badan bawah berupa garis datar mirip badan kaf (). Dalam metode Mapan, huruf ini diajarkan setelah kaf. Penempatan dal setelah kaf karena kedua huruf itu memiliki kemiripan baik dalam bentuk maupun dalam cara penulisan. Secara bentuk, terdapat kemiripan dalam badan (garis) bagian bawah. Sama-sama garis yang ditarik dari kanan ke kiri. Sedangkan secara penulisan, kedua badan huruf ini ditulis dengan dua kali tarikan. Proses pembelajaran dal dimulai dengan pembuatan kaf tanpa hamzah dalam ukuran setengah kaf normal. Langkah berikutnya adalah melengkungkan bagian yang vertikal. Dari ujung bawah garis lengkung, ditarik garis lurus setengah panjang alif.



4. Ha dan Ta Marbutah ().

Huruf *Ha* lepas terdiri atas tiga buah garis agak lengkung, yaitu: garis agak lengkung sisi kanan; garis agak lengkung sisi bawah; dan garis agak lengkung sisi kiri. Huruf ini lebih kecil (pendek) dari pada huruf dal, namun memiliki kemiripan bentuk pada bagian , sehingga bila ujung kiri bawah dal disambungkan dengan ujung atasnya, ia akan menjadi Ha. Penulisan Ha metode Mapan mengikuti cara yang digunakan oleh Sirojuddin, yaitu dimulai dari atas ke kanan bawah (lengkung dal) , lalu ke kiri bawah (bagian bawah dal), lalu ke kanan atas guna menyambungkannya dengan ujung tarikan awal.⁷

5. Ba/Ta/Tsa ().

Ba terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) lengkung awal yang mirip dengan garis lengkung sisi kanan Ha; (2) garis bawah yang mirip dengan bagian bawah kaf; dan (3) lengkung akhir yang mirip dengan lengkung sisi kiri Ha. Oleh sebab itu, metode Mapan menempatkan pembelajaran huruf ini setelah kaf, dal, dan Ha. Dalam pembelajaran huruf ba, metode Mapan memanfaatkan cara penulisan lengkung kanan dan kiri Ha, dan bagian bagian bawah kaf. Penulisannya dilakukan dengan dua kali goresan pena. Goresan pertama untuk membuat lengkung awal (), dan goresan kedua untuk membuat bagian bawah dan lengkung akhir ().




6. Fa ().


Fa terdiri atas dua bagian, yaitu kepala fa dan badan fa. Kepala fa berupa lingkaran yang mirip dengan Ha ukuran kecil. Sedangkan bentuk badan fa persis dengan badan ba (ba tanpa titik). Oleh sebab itu, metode Mapan menempatkan fa setelah Ha dan ba. Cara penulisan fa dimulai dari pembuatan Ha kecil di tengah kolom (), dilanjutkan dengan pembuatan badan ba () dari sisi kanan Ha.

7. Ra ().


Ra ini disebut *ra mursal*. Penempatan ra mursal setelah ba, karena antara kedua huruf ini terdapat kesamaan baik dalam bentuk maupun dalam cara penulisannya. Penulisan ba dilakukan dengan dua kali tarikan. Demikian




⁷ Sirojuddin, *Belajar Klaigrafi*, Jilid 2, Darul Ulum Press, hal. 30

pula penulisan ra mursal. Tarikan pertama untuk membuat bagian lengkung yang terdapat di atas garis dasar (). Sedangkan tarikan kedua untuk membuat garis lengkung (cekung) busur (). Garis (lengkung) cekung ini mirip dengan badan ba bagian bawah (), hanya saja letaknya di bawah garis dan posisinya miring. Oleh sebab itu, dalam penulisan bagian bawah ra, metode Mapan memanfaatkan cara penulisan badan ba.

8. Wau ().

Wau terdiri atas dua bagian. Bagian kepala dan bagian ekor (bawah). Kepala wau sama dengan kepala fa, baik bentuk maupun cara penulisannya. Sedangkan bagian ekornya sama dengan bagian bawah ra mursal, baik bentuk maupun ukurannya. Oleh sebab itu wau diletakkan setelah fa dan ra. Dalam metode Mapan penulisan wau dimulai dengan penulisan (bulatan) kepala fa, lalu diikuti dengan penulisan ra dari sisi kanan kepala fa.

9. Nun ().

Nun terdiri atas dua bagian. Bagaian pertama adalah garis lengkung yang mirip dengan lengkung awal ba (). Bagian ini terletak di atas garis dasar. Dan bagian kedua adalah bagian lengkung bawah nun yang terletak di bawah garis dasar (). Diletakkannya nun setelah ra, karena antara kedua huruf ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama terbentuk dari garis lengkung di atas garis dasar dan garis lengkung di bawah garis dasar. Bentuk dan cara pembuatan garis lengkung yang terletak di atas garis () bagi kedua huruf ini sama. Dan bentuk dan cara penulisan bagian bawahnya hampir sama. Untuk pembuatan bagian bawah

nun, dari ujung lengkung ra pena ditarik hingga menyentuh garis dasar.






10. Qaf ().

Qaf terdiri atas dua bagian. Bagian kepala yang sama dengan kepala fa, dan bagian lengkung bawah yang sama dengan nun. Oleh sebab itu, qaf dibuat dengan cara menggabungkan kepala fa (ha kecil) dengan nun (tanpa titik).

11. Lam ().

Lam terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) garis vertikal agak miring, (2) lengkungan yang terdapat di bawah garis dasar. (3) hilyah (tarwiys). Dalam tulisan biasa hilyah ini sering diabaikan. Bagian vertikal lam sama dengan alif; dan bagian lengkung bawahnya sama dengan nun. Oleh sebab itu, lam dibuat dengan cara menggabungkan alif (berhilyah) dengan (badan) nun.

12. Shad ().

Shad terdiri atas dua bagian. Satu bagaian berbentuk (), dan bagian lain berbentuk nun () (*al-haudl*). Shad ditulis dengan cara berikut: *Pertama* membuat badan ba (). *Kedua* membuat badan nun dari ujung badan ba. *Ketiga* membuat penutup (bagian atas) badan ba. Penutup badan ba ini bisa berupa garis cembung (), bisa juga berupa garis lurus ().

13. Tha ().

Badan tha terdiri atas dua bagian, yaitu: bagian yang berbentuk alif (berhilyah), dan bagian badan yang sama dengan badan shad. Penulisan tha dimulai dari pembuatan badan shad, lalu diikuti dengan pembuatan alif (berhilyah)

14. Sin ().



Sin terdiri atas dua bagian, yaitu gigi (rengget) dan ekor sin (*haudl*). Gigi sin terbentuk atas gabungan dal kecil () dengan garis lengkung () (). Sedangkan ekor sin (*haudl*) terbuat dari (badan) nun.

15. Ya ().

Ya terdiri atas dua bagian. *Petama*, bagian yang terletak di atas garis dasar, bentuknya mirip dengan dal terbalik. *Kedua*, bagian yang terdapat di bawah garis dasar, bentuknya sama dengan bagian bawah nun. Ya dibuat dengan dua kali tarikan. Tarikan pertama untuk membuat dal terbalik (). Dan tarikan kedua untuk membuat badan bawah nun ().

16. Hamzah ().

Hamzah terdiri atas dua bagian, yaitu bagian atas yang mirip dengan huruf c latin, dan bagian bawah berupa garis miring (*kasrah*). Dalam metode Mapan, penulisan hamzah dimulai dengan penulisan huruf c Latin (), dan dilanjutkan dengan penulisan *kasrah* () untuk bagian bawahnya.

17. 'Ain ().

'Ain terdiri atas dua bagian, yaitu bagian atas yang terdapat di atas garis dasar dan bagian bawah yang terdapat di bawah garis dasar. Kedua bagian itu mirip dengan huruf c Latin. Hanya saja ukurannya berbeda. Ukuran c yang terletak di atas garis datar sekitar 1/3 dari ukuran c yang di bagian bawah garis dasar. Sedangkan ukuran c bawah lima titik atau setinggi alif. 'Ain dibuat dengan cara menggabungkan dua buah huruf c latin yang ukurannya berbeda.

18. Jim ().

Jim terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang berbentuk garis datar, dan bagian yang sama dengan lengkung bawah 'ain. Ukuran garis datar seukuran dengan bagian bawah kaf (alif). Sedangkan bagian yang berbentuk huruf c sama dengan lengkung 'ain. Jim dibuat dengan cara menggabungkan garis datar dengan lengkung bawah 'ain.




19. Mim ().


Khat naskh memiliki dua jenis mim, yaitu mim yang berbentuk () dan mim yang berbentuk (). Guna mempermudah pembahasan, mim pertama akan disebut mim pendek, sedangkan yang kedua disebut mim panjang atau *mim lamy*. Pada bagian ini akan dibahas mim pendek.


Mim pendek terdiri atas dua bagian, yaitu kepala mim dan ekor mim. Kepala mim pendek memiliki bentuk yang mirip dengan Ha (); sama-sama memiliki lubang dan terdiri atas tiga buah garis lengkung. Perbedaan antara kepala mim dengan kepala ha terletak pada garis lengkung bagian bawah kepala. Garis lengkung ini –pada mim– agak menaik ke kiri atas sehingga menyebabkan garis lengkung sisi kiri badan mim lebih pendek daripada garis lengkung sisi kanannya (). Sedangkan pada Ha, garis lengkung bawah itu bersifat menurun ke kiri bawah sehingga garis lengkung sisi kiri badan Ha lebih panjang dari garis lengkung sisi kanannya. Adapun ekor mim, bentuknya mirip dengan fathah.

20. Mim Lamy ().

Dalam metode Mapan, mim ini disebut mim lamy karena ekornya mirip dengan lam

terbalik. Secara anatomis, mim ini terdiri atas dua bagian, yaitu *pertama*, bagian yang berbentuk garis lengkung (cembung) () yang terletak di atas lengkungan ekor. Garis lengkung ini mirip dengan garis lengkung kepala bagian atas mim pendek. *Kedua*, bagian yang berupa lam terbalik yang sebagian besar tubuhnya terdapat di bawah garis datar. Tarikan pertama untuk membuat garis lengkung (). Sedangkan tarikan kedua untuk membuat lam terbalik ().

21. Ra Mu'allaq ()

Sebagian badan *ra muallaq* terdapat di atas garis dasar. Bagian ini mirip dengan lengkung awal ya. Sebagian yang lain terletak di bawah garis dasar berbentuk (). Penulisan ra ini dimulai dari atas. Karena bentuk ini tidak ditemukan dalam huruf sebelumnya, maka pembelajarannya dengan cara pemberian contoh dari instruktur.

Huruf lepas ini dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri atas: alif, kaf, dal, Ha, ba, dan fa; Kelompok kedua terdiri atas: ra, wau, nun, qaf, lam, shad, tha, dan sin; kelompok ketiga terdiri atas ya, hamzah, 'ain, jim, mim pendek, mim panjang, dan ra muallaq. Masing-masing kelompok diajarkan dalam satu pertemuan.

2. Huruf Sambung Bagian I

Proses pembelajaran huruf sambung ini dimulai dari kelompok pertama, yaitu huruf-huruf yang tidak mengalami perubahan, yaitu: 1) tha awal, 2) jim akhir, 3) ra mursal akhir, 4) ra muallaq akhir, 5) sin akhir, 6) shad akhir, 7) qaf akhir, 8) lam akhir, 9) mim pendek akhir, 10)


mim panjang akhir, 11) nun akhir, dan 12) wau akhir.

Semua huruf sambung itu disampaikan dalam satu pertemuan, yaitu pertemuan keempat. Dari ke 12 huruf di atas, hanya huruf tha yang bisa disambung dengan huruf setelahnya. Oleh sebab itu dalam proses pembelajarannya, ke 11 huruf lainnya disambung dengan tha. Pada penyambungan huruf menjadi kata, disertakan juga huruf-huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya, yaitu hamzah, alif, dal, dza, ra, zay, ra muallaq, zay muallaq, dan wau.



3. Huruf Sambung Kelompok II

Huruf sambung ini disampaikan pada pertemuan **kelima**. Materinya adalah: (1) Ba/ta/tsa awal, (2) Ba/ta/tsa akhir, (3) Ya akhir, (4) Ba/ta/tsa tengah, (5) Sin/syin awal, (6) Sin/syin tengah, (7) Mim awal, (8) Mim tengah, (9), Shad/dlad awal (10), Shad/dlad tengah (11) Dal/dza akhir, (12) Ha akhir, (13) Alif akhir, (14) Kaf akhir, (15) Lam tengah, (16) Lam awal

1) Ba (nabrah) Awal


Istilah ba awal ini mewakili ta, tsa, nun, dan ya awal. Ba awal (selanjutnya disebut nabrah awal) memiliki beberapa (variasi) bentuk sambung. Pada bagian ini hanya diajarkan satu bentuk saja, yaitu bentuk (). Pada bagian ini, nabrah awal ini hanya disambung dengan huruf jim, ha, kha, ra, zay, sin, syin, shad, dlad, tha, zha, qaf, lam, mim, nun, dan wau.

2) Ba Akhir,

Bentuk /ta/tsa akhir adalah  . Bentuk ini adalah badan ba lepas tanpa lengkung awal (). Proses penulisan ba akhir ini sama dengan proses penulisan badan ba lepas.


Penulisan ba akhir ini dimulai dari atas nabrah sebelumnya (ب).


3) Ya Akhir


Bentuk ya akhir adalah . Bentuk ini adalah bagian bawah ya lepas yang dibuang bagian lengkung dal terbaliknya. Cara penulisan ya akhir ini sama dengan cara penulisan ya lepas. Hanya saja penulisan ya akhir tidak dimulai dari lengkung dal terbalik.

4) Ba (nabrah) Tengah


Sebagaimana istilah ba awal, istilah ba tengah juga mewakili ta, tsa, nun, dan ya tengah. Ba tengah (selanjutnya disebut nabrah tengah) memiliki beberapa (variasi) bentuk sambungan. Pada bagian ini diajarkan beberapa bentuk standar yang dibutuhkan untuk menyambung dengan huruf-huruf yang sudah dipelajari.

a. Nabrah berbetuk . Nabrah ini digunakan jika dalam sebuah kata hanya terdapat satu atau dua buah nabrah.


b. Nabrah berbentuk . Bentuk nabrah ini sama dengan bentuk nabrah di atas. Hanya saja, dia berada di ujung atas nabrah sebelumnya. Nabrah sebelumnya berujung tinggi (ب). Nabrah ini digunakan jika dalam sebuah kata terdapat dua buah nabrah atau lebih dan kata itu diakhiri oleh huruf nun, ra, atau zay.

c. Nabrah berbentuk . Nabrah ini digunakan jika dalam sebuah kata terdapat tiga buah nabrah atau lebih. Nabrah yang sebelumnya adalah

nabrah berujung tinggi. (ب).

d. Nabrah berbentuk . Nabrah ini digunakan jika dalam sebuah kata terdapat dua buah nabrah atau lebih dan kata itu diakhiri oleh huruf ya atau mim. Nabrah sebelumnya adalah nabrah yang ujungnya tinggi (ب).


5) Sin Awal

Bentuk sin awal adalah . Sin awal adalah gigi sin lepas (tanpa nun). Jumlah giginya (rengget) tiga buah. Bentuk gigi dan cara penulisan gigi sin awal sama dengan bentuk dan cara penulisan gigi sin lepas. Yang perlu mendapat perhatian adalah:


a. cara membuat nabrah (sambungan) setelah sin. Pastikan bahwa nabrah (sambungan) setelahnya ditulis dari atas gigi akhir. (سب)

b. Perbedaan antara bentuk gigi sin awal dengan gabungan tiga buah gigi (nabrah) seperti ba+ba+ba, ba+ya+nun, dll (ببت سب)

6) Sin Tengah


Bentuk sin awal adalah . Bentuk ini terdiri atas tiga buah gigi (rengget) sebagaimana gigi sin awal. Hanya saja, sebelum gigi pertama terdapat garis sambung dari huruf seblumnya. Oleh sebab itu, cara penulisan sin tengah sama dengan cara penulisan sin awal.

7) Mim Awal


Mim awal memiliki beberapa (variasi) bentuk. Bentuk standarnya adalah . Bentuk

itu adalah kepala mim lepas. Cara penulisan mim awal ini sama dengan cara penulisan kepala mim lepas.


8) Mim Tengah

Sebagaimana mim awal, mim tengah pun memiliki berberapa (variasi) bentuk. Bentuk standarnya adalah . Bentuk ini sama dengan bentuk mim tengah. Hanya saja sebelum kepalanya terdapat garis sambung dari huruf sebelumnya. Cara penulisan mim tengah ini sama dengan cara penulisan mim awal.





9) Shad Awal


Bentuk shad awal adalah . Bentuk ini sama dengan bentuk badan shad lepas. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa shad awal adalah shad lepas tanpa lengkung nun. Cara penulisan shad awal sama dengan cara penulisan badan shad lepas.

10) Shad Tengah






Bentuk shad awal adalah . Bentuk shad tengah sama dengan bentuk shad awal. Hanya saja sebelum shad ini terdapat garis sambung dari huruf sebelumnya. Cara penulisan shad tengah ini sama dengan cara penulisan shad awal.

11) Dal Akhir



Bentuk dal akhir adalah . Dal akhir adalah gabungan nabrah yang ujungnya agak tinggi (setengah tinggi alif) () dengan bagian bawah dal lepas (). Penempatan pembelajaran dal akhir setelah pengajaran nabrah (ujung tinggi), karena pada hakikatnya dal akhir adalah nabrah ujung tinggi () yang disambung dengan garis bagian bawah dal lepas

(). Cara penulisan dal akhir ini dimulai dengan pembuatan nabrah ujung tinggi. Lalu dari bagian bawah nabrah ini ditaris garis bagian bawah dal lepas ke arah kiri.



12) Ha Akhir

Bentuk Ha akhir adalah . penempatan pembelajaran Ha akhir setelah dal akhir, karena antara kedua huruf ini terdapat kemiripan bentuk (). Terdapat dua bagian yang sama dalam kedua huruf itu, yaitu bagian  dan . perbedaannya terlepas pada bagian yang berbentuk . Bagian ini adalah penutup badan Ha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ha akhir adalah dal akhir yang badannya tertutup. Cara penulisan (pembuatan) Ha akhir dimulai dari pembuatan dal akhir, kemudian diikuti dengan pembuatan garis cembung penutup dal.

13) Alif Akhir

Bentuk alif akhir adalah . Alif akhir ini sebenarnya adalah alif lepas⁸. Bentuk dan cara penulisan sama dengan bentuk dan cara penulisan alif lepas (dari atas ke bawah). Tetapi kebanyakan kaligrafer menuliskannya dari bawah. bisa pula beda (dari bawah ke atas). Karena pembelajaran alif akhir diletakkan setelah pembelajaran nabrah ujung tinggi, maka alif akhir ditulis dari bawah. Dalam metode Mapan, alif akhir dibuat (tilis) dengan cara memperpanjang ujung nabrah ()

14) Kaf Akhir

Bentuk kaf akhir adalah . Secara anatomis, kaf akhir adalah alif akhir () yang

⁸ Hasil wawancara dengan M.Noor. Dosen UNIDA pemegang sertifikat kaligrafi dari Alhamidy.



disambung dengan badan ba (ب) yang diberi hamzah kaf (ك). Proses penulisannya dimulai dari pembuatan alif akhir, lalu badan ba, lalu hamzah kaf.

15) Lam Tengah

Bentuk lam tengah adalah ل. Secara anatomis, lam tengah adalah alif akhir (ا) yang diberi nabrah (sambungan) di sisi kirinya (ل). Oleh sebab itu, penulisan lam tengah dilakukan dengan cara membuat garis sambung (ـ) dari ujung bawah alif akhir.

16) Lam Awal

Bentuk lam awal adalah ل. Lam awal adalah alif lepas berhilyah yang di ujung bawahnya terdapat garis sambung. Penulisan lam awal dimulai dari alif lepas. Dari ujung bawah alif lepas dibuat garis sambung. (dalam tulisan biasa, hilyah lam sering diabaikan)

4. Huruf Sambung Kelompok III

Proses pembelajaran kelompok III ini mengikuti urutan berikut: (1) Kaf awal (2) Kaf Tengah, (3) Fa/qaf awal, (4) Fa/qaf tengah, (5) Fa akhir, (6) Ha awal, (7) Ha tengah, (8) 'ain/ghain awal, (9) 'ain/ghain tengah, (10) 'ain/ghain akhir, (11) Jim/ha/kha awal dan, (12) Jim/ha/kha tengah.

1) Kaf Awal

Bentuk kaf awal adalah ك. Bentuk kaf awal ini sangat berbeda dengan bentuk kaf lepas, sehingga unsur pembentuk badan kaf lepas tidak ada yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran kaf awal.

Secara anatomis, kaf awal ini terdiri dari dua bagian. Bagian yang berbentuk ك dan bagian yang berbentuk ك. Bentuk ك ini sama dengan bentuk dal lepas. Sedangkan bentuk ك ini sama dengan fathah (panjang). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kaf awal adalah gabungan antara dal lepas dengan fathah (panjang). Oleh sebab itu, proses penulisan kaf awal ini memanfaatkan proses penulisan dal lepas dan fathah.

2) Kaf Tengah

Bentuk kaf tengah adalah ك. Bentuk dan proses penulisan kaf tengah sama dengan kaf awal. Namun karena kaf tengah berada setelah garis sambung yang berbentuk ـ, maka proses pembelajarannya lebih ditekankan pada cara pembuatan sambungan ini.

Bentuk sambungan ini (ـ) tidak terdapat dalam huruf-huruf yang telah dipelajari. Dalam metode Mapan, pembuatan garis sambung ini dimulai dari penulisan alif akhir. Sambungan ini dibuat dengan cara memiringkan alif akhir. Dari ujung atas garis miring ini dibuat kaf tengah sebagaimana membuat kaf awal.











3) Fa/Qaf Awal,

Bentuk fa/qaf awal adalah ف. Bentuk ini adalah kepala fa lepas. Oleh sebab itu, cara penulisannya sama dengan cara penulisan kepala fa lepas (ف).




4) Fa/qaf Tengah

Bentuk fa dan qaf tengah adalah ف ق. Yang membedakan kedua huruf itu adalah titik.


Bentuk kepala fa/qaf tengah ini beda dengan bentuk kepal fa/qaf awal.



Secara anatomis, fa/qaf tengah ini terdiri atas tiga bagian, yaitu: , , dan . Cara penulisan ketiga bagian ini sudah dipelajari pada huruf-huruf sebelumnya. Bagian pertama adalah garis nabrah (garis sambung) dengan ujung tinggi; bagian kedua adalah sukun; dan bagian ketiga adalah nabrah yang sama dengan bagian ketiga 'ain tengah. Cara penulisan fa/qaf tengah ini bisa dengan dua cara. *Pertama*, dimulai dari pembuatan garis silang . Dari ujung atas kedua garis silang itu dibuat sukun () sehingga tercipta bentuk . Kedua, dimulai dari pembuatan garis sambung () . Dari ujung atas nabrah dibuat sukun (). Dari ujung kanan bawah sukun dibuat garis sambung ke kiri bawah () sehingga tercipta bentuk .

5) Fa Akhir

Bentuk fa akhir adalah . Secara anatomi, kepala fa akhir sama dengan kepala fa tengah (). Sedangkan badannya sama dengan badan fa lepas (). Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa fa akhir adalah gabungan fa tengah dengan fa lepas. Cara penulisannya dimulai dengan pembuatan kepa pa tengah, lalu diikuti dengan pembuatan badan fa lepas.








6) Ha Awal

Bentuk Ha awal adalah . Bentuk Ha ini, dalam alfabet Arab (hijaiyyah) sering disejajarkan dengan huruf lepas. Dalam metode Mapan, bentuk Ha ini dikelompokkan dalam huruf sambung.




Secara anatomis, Ha awal ini terdiri atas dua bagian, yaitu:  dan . Bagian

pertama sama dengan lengkung awal dal. Sedangkan bagian kedua, sama dengan bentuk kepala fa tengah. Oleh sebab itu, Ha awal ini dibuat dengan cara menggabungkan lengkung dal lepas dengan (kepala) fa tengah.

7) Ha Tengah,






Bentuk Ha tengah adalah . Bentuk ini sangat berbeda baik dengan bentuk Ha awal maupun dengan bentuk Ha lepas. Secara anatomis, Ha tengah adalah dua buah lingkaran yang dipisahkan oleh garis sambung. Jika kedua lingkaran itu dipisahkan dari garis sambung, maka bentuknya seperti ini . Dan jika lengkung atas kanannya dibuang, maka bentuknya menjadi . Bentuk  ini mirip dengan angka enam huruf Latin tulisan tangan. Oleh sebab itu, pembelajaran Ha tengah dimulai dari pembuatan garis sambung (); lalu penulisan angka 6 latin di ujung garis sambung (); kemudian membuat garis lengkung dari ujung atas angka 6 ().








8) 'Ain awal

Bentuk 'ain awal adalah . Secara anatomis bentuk itu terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang berbetuk  , dan bagian yang berbetuk . Bagian yang pertama adalah huruf c latin yang bentuknya sama dengan kepala 'ain lepas. Sedangkan bentuk yang kedua adalah garis sambung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 'ain awal adalah gabungan kepala 'ain lepas dengan garis sambung. Penulisan 'ain awal dimulai dari pembuatan kepala 'ain lepas, lalu dilanjutkan dengan pembuatan garis sambung dari ujung bawah kepala.




9) 'Ain Tengah





Bentuk ‘ain tengah *kitabah i'tiyadiyah* adalah (). Bentuk ini berbeda dengan bentuk ‘ain tengah khat naskh. Kepalanya berlubang. Sedangkan kepala ‘ain khat naskh tidak berlubang (). Secara anatomis, ‘ain tengah terdiri atas tiga bagian, yaitu: , , dan .



Penulisan ‘ain tengah ini bisa dengan dua cara. Cara *pertama* dimulai dari pembuatan garis gelombang (); lalu garis sambung (); lalu garis lengkung () yang menyambungkan kedua ujung tasta garis tadi (). Cara kedua dimulai dari pembuatan garis gelombang (); lalu garis lengkung atas (); lalu garis sambung ().

10) ‘Ain Akhir


Bentuk ‘ain/ghain akhir adalah  . Secara anatomis, bentuk ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang berbentuk , dan bagian yang berbentuk  . Bagian pertama adalah kepa ‘ain tengah, sedangkan bentuk kedua adalah lengkung ‘ain lepas. Oleh sebab itu, ‘ain akhir dibuat dengan cara menggabungkan kepa ‘ain tengah dengan lengkung ‘ain lepas.


11) Jim Awal






Bentuk jim awal adalah  . bila diabnding dengan jim lepas (), maka terlihat adanya perbedaan pada **kelengkungan** garis atas. Garis jim awal lebih lengkung menurun dibanding jim lepas. Sedangkan bentuk (garis) bagian atas jim lepas relatif datar. Bentuk bagian bawah kepala jim lepas berupa garis


lengkung, sedangkan bagian bawah jim awal berupa garis zigzag halus. Penulisan jim awal dimulai dari pembuatan garis gelombang agak menurun (). Dari ujung kanan garis gelombang dibuat garis sambung ke arah kiri ().

12) Jim Tengah,

Bentuk jim tengah adalah  . Bentuk ini sama dengan bentuk jim awala, hanya saja di bagian kanannya terdapat garis sambung. Oleh sebab itu, cara penulisan jim tengah sama dengan cara penulisan jim awal.

Selain ke 23 bentuk di atas, terdapat dua bentuk lain yang secara anatomis bentuk sambungannya sangat berbeda dengan bentuk lepasnya, yaitu lam-alif. Pada hakikatnya lam alif adalah gabungan lam dan alif. Oleh sebab itu, dalam huruf komputer kadang muncul bentuk ().

Dalam khat naskh, lam-alif memiliki bentuk tersendiri, yaitu  . Dalam deretan huruf hijaiyyah, lam alif ini sering dikelompokkan dalam huruf lepas. Posisinya antara waw dan ya⁹. Secara anatomis, lam-alif terdiri atas tiga bagian, yaitu: , , dan  . Selain bentuk (), kedua bentuk lainnya tidak ditemukan dalam huruf lain. Oleh sebab itu, pembelajaran lam-lif membutuhkan teknik tersendiri. Dalam metode Mapan pembelajarannya, sebagai berikut.

- a. Membuat lam awal atau alif atau garis lengkung yang miring ke kiri ();

⁹ D. Siradjuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 2^r

- b. Membuat garis lengkung yang miring ke kanan (\) memotong bagian bawahah lengkungan awal (X)
- c. Membuat garis untuk menyambungkan ujung bawah lam dengan ujung bawah alif (۱)

Pada posisi akhir kata, bentuk lam-alif berbeda dengan ketika berdiri sendiri. Perbedaannya terletak pada bentuk alifnya. Alif lam-alif lepas bersilangan dengan lamnya, sedangkan alif lam-alif akhir tidak bersilangan dengan lamnya. Cara pengajaran lam-alif akhir bisa sebagai berikut.

- a. Membuat alif akhir (ل)
- b. Membuat lam lam-alif (ل) (ل)
- c. Membuat lengkungan dal (۱) di atas lam lam-alif (ل)

5. Tanda Baca

Pembelajaran harokat tidak dikhususkan, tetapi diselipkan di antara pembelajaran huruf. Pembelajaran harokat ini dilakukan sebagai berikut:

1. Fathah, kasrah, tanwin fathah, dan tanwin kasrah. Pembelajaran keempat harokat itu diberikan setelah pembelajaran kaf, karena dalam menulis nabrah kaf dan hamzah kaf, terdapat tarikan yang sama dengan tarikan pembuatan fathah dan kasrah.
2. Dlamah dan tanwin dlamah. Kedua harokat ini diajarkan setelah pembelajaran waw. Cara penulisan wau bisa dimanfaatkan untuk penulisan dlamah ini.

3. Sukun Bulat. Sukun bulat diajarkan setelah pembelajaran Ha/ta marbutah.
4. Sukun setengah lingkaran. Sukun ini diajarkan setelah pembelajaran wau.
5. Syiddah. Syiddah diajarkan setelah pembelajaran sin.

6. Huruf Varasi

1) Huruf Variasi Lepas

Bentuk Ba/Ta/Tsa, dan Fa, Nun, Qaf, Ya, Sin/Syin/Syin, Shad/Dlad adalah:



Perbedaan antara huruf-huruf variasi itu dengan huruf standar terlepatak pada panjang bagian bandannya. Dengan pena kaligrafi, ukuran bentuk standar empat titik, sedangkan ukuran bentuk variasinya tujuh titik atau lebih. Ini berarti bahwa panjang badanbentuk variasi, dua kali lipat bentuk standar. Pembutan huruf variasi lepas ini dengan cara membuat bagian lengkung huruf lebi panjang.

Bentuk kaf dan lam variasi adalah: ۱

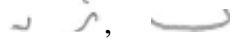
۱. Selain berbeda ukuran panjang badannya, kaf dan lam variasi ini juga memiliki nabrah yang berbeda.


2) Huruf Variasi sambung


Yang dimaksud dengan variasi bentuk sambung adalah bentuk variasi dari sebuah huruf, baik ketika menjadi sambungan awal, tengah, maupun akhir, serta variasi nabrah (tempat menyimpan titik) dan garis sambung/penghubung antar huruf. Di antara






huruf hijaiyah yang memiliki variasi bentuk adalah:

Variasi Ba/Ta/Tsa, Nun, dan Ya (nabrah). Bentuk variasi sambungan huruf-huruf ini adalah sebagai berikut: . Ketiga bentuk ini cara penulisannya sudah dipelajari pada huruf-huruf sambung standar atau huruf lepas. Oleh sebab itu, penekanan pembelajaran difokuskan pada cara pemakaiannya.

Kaf. Bentuk variasi kaf sambung adalah . Bentuk ini bisa digunakan di awal atau di tengah. Penulisan kaf ini dimulai dari pembuatan badan ba. Lalu dari ujung awal badan ba dibuat garis lengkung yang sejajar dengan badan ba. Langkah terakhir adalah pembuatan lengkung dal terbalik di ujung garis lengkung kedua tadi.

Lam. Bentuk variasi lam sambung adalah: . Bentuk digunakan di awal ketika disambung dengan jim/ha/kha. Bentuk lam lain adalah lam tyang terdapat dalam lafadz Allah (الله).

Mim. Bentuk mim variasi di awal adalah: . Mim bentuk ini digunakan sebelum ya, mim tengah atau jim/ha/kha (محمد مامي). Sedangkan mim dengan bentuk , digunakan setelah lam awal ().

7. Angka Arab

Proses pembelajaran angka Arab mengikuti urutan berikut:



Penulisan angka satu Arab sama dengan penulisan alif. Penulisan angka dua dimulai dari pembuatan nabrah lalu diakhiri dengan pembuatan angka satu dari ujung kiri nabrah. Penulisan angka tiga dimulai dari pembuatan gigi sin lalu diikuti dengan pembuatan angka satu dari ujung kiri gigi sin. Penulisan angka tujuh dimulai dari pembuatan angka satu yang miring ke kiri, lalu diikuti dengan pembuatan angka satu miring ke kanan. Penulisan angka delapan sama dengan cara penulisan angka tujuh. Penulisan angka sembilan dimulai dari pembuatan Ha lalu diikuti dengan pembuatan angka satu. Penulisan angka enam dimulai dengan pembuatan nabrah lalu diikuti dengan pembuatan alif dari ujung kanan nabrah. Penulisan angka empat dimulai dengan pembuatan anak panah, lalu diikuti dengan pembuatan anak panah lebih besar dari ujung bawah anak panah pertama. Penulisan angka lima sama dengan cara penulisan Ha. Dan penulisan angka nol sama dengan cara penulisan titik.

6. Penutup

Secara umum, model pendekatan anatomis ini cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis huruf Arab kepada mahasiswa baru. Namun demikian, beberapa aspek dari metode ini masih perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Shakir Joudi; *Mizan al-Khath al-'Araby Khat al-Naskhi al-Mushafi*

Bal'ied Hamidy, *al-thariqah al-hamidiyah fi tahsiini al-kitabah al-'itdiyiyah (modul)*, Capetown Aprika Selatan, 2012
 Khulli, Muhammad 'Alī (1982), *Asālīb Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyah*, (Riyad: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn).

D. Sirojuddin AR, *Belajar Kaligrafi*. Jilid 2 dan 3. Darul Ulum Press, Jakarta;

D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, Hamzah, Jakarta, 2016

Mahdi Sayyid mahmud, *Kaifa Tata'allam al-khat al-araby, naskh, riq'ah, tsuluts, farisi: maktabatul Qura'an*, Kairo; dan

Mahmud, Mahdi Sayid, *Kaifa Tata'allamu al-Kaht al-Araby*, (Kairo: Maktabah Qur'an, tt).

Muhammad Ibrahim Mahmud, *Ajmal al-Namadzij li Dirasah Tahsin Khath al-Naskhi*. Almu'assasah al'faniyyah, 1990;

Sholeh, M. F. (2016). *استخدام وسائل الصور في تعليم مهارة الكتابة الصف العشر بالمدرسة الثانوية دارالهدى ونودادى بالبتار للعام الدراس ٢٠١٤-٢٠١٥ م*

Sukmadinata, Nana Saodih (2007). *Metode Peneltian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya)

Widodo, S. A. (2006). Model-model Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-'Arabiyah*, 2.

Zainuddin, N., Ghalib, M., Feham, M., & Sahrir, M. S. (2011). خطوات تعليم مهارة وإجراءاتها لدى "الكتابة عبر برنامج" ويكي Steps-دارسي العربية بوصفها لغة ثانية نموذجاً and Procedures of Teaching Writing Skill via Wiki Among Learners of Arabic as Second Language as a Model. *Journal of Linguistic and Literary Studies*.

اسماعيل, موسى آدم يعقوب, & هشام ابراهيم عزالدين محمدعلي. (٢٠١٧). *تحقيق معايير الخط العربي Doctoral في خلاوي محلية شرق النيل) dissertation العلوم للعلوم جامعة السودان للتكنولوجيا*.